

Metode Dakwah BKPRMI dalam Membentuk Karakter Remaja di Kecamatan Bontomarannu



Oleh: Irmawati Hasyim¹, Abd Rasyid Masri², Ramsiah Tasruddin³.

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : irmawati.hasyim@icloud.com¹, rasyidmasri@gmail.com², ramsiyah.tasruddin@uin-alauddin.ac.id³.

Submission date: Mei 2023

Accepted date: Juni 2023

Published in: Agustus 2023

Abstract:

This research aims to examine the BKPRMI (Indonesian Islamic Propagation Institute) da'wah methods in shaping the character of teenagers in the Bontomarannu District and to assess the teenagers' response to BKPRMI da'wah methods in shaping their character in the same district.

This study uses a qualitative descriptive research design conducted at the BKPRMI office in the Bontomarannu District, using management and sociology approaches. The primary data sources for this research are Kaharuddin Dg. Lallo, the Chairman of BKPRMI in the Bontomarannu District, as the key informant, and the Secretary of BKPRMI in the Bontomarannu District and the youth of the Bontomarannu District as additional informants. The secondary data sources include books, the internet, ebooks, journals, and complementary data sources. The data collection method involves several stages: observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research indicate that BKPRMI in the Bontomarannu District has several da'wah programs, including "Safari Ramadhan" and "Bimbingan Remaja Masjid" (Guidance for Mosque Youth). Safari Ramadhan is used as a means of fostering friendship among fellow Muslims and increasing Islamic insights. During the Safari Ramadhan, BKPRMI officials provide advice, teachings, and Islamic guidance to the community and teenagers in the Bontomarannu District.

"Bimbingan Remaja Masjid" is an effort by BKPRMI to shape the character of mosque youth by teaching discipline, responsibility, and initiative. BKPRMI officials in the Bontomarannu District provide guidance and direct instruction to mosque youth in villages and neighborhoods.

In their da'wah implementation, BKPRMI in the Bontomarannu District adopts the method of "dakwah mau'izhah hasanah," which involves providing good advice, teachings, and guidance to the community and teenagers. BKPRMI officials also demonstrate the implementation of the "dakwah Al-Mujadalah" method, which involves discussing, debating, and arguing in a respectful and considerate manner with others.

The implications of this research are that, after conducting research on the implementation of BKPRMI da'wah methods in shaping the character of teenagers, it is advisable for da'wah practitioners (dai) to conduct serious training to produce more qualified preachers. Furthermore, after teenagers participate in BKPRMI's study, they should focus more on the materials delivered by BKPRMI preachers to improve their character.

Keywords: BKPRMI da'wah, Teenagers' character, Bontomarannu District.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode dakwah BKPRMI dalam membentuk karakter remaja di Kecamatan Bontomarannu dan mengkaji respon remaja terhadap metode dakwah BKPRMI dalam membentuk karakter remaja di Kecamatan Bontomarannu

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di BKPRMI Kecamatan Bontomarannu, dengan menggunakan pendekatan manajemen dan sosiologi. Sumber data primer penelitian ini adalah Kaharuddin Dg. Lallo Ketua BKPRMI Kecamatan Bontomarannu sebagai informan kunci dan sebagai informan tambahan Sekretaris BKPRMI Kecamatan Bontomarannu dan pemuda Kecamatan Bontomarannu. Selanjutnya sumber data sekunder adalah buku, internet, ebook, jurnal dan sumber data pelengkap. Selanjutnya metode pengumpulan data dilakukan beberapa tahap yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Serta analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BKPRMI Kecamatan Bontomarannu memiliki beberapa program dakwah, termasuk Safari Ramadhan dan Bimbingan Remaja Masjid. Safari Ramadhan digunakan sebagai sarana untuk silaturahmi antar sesama Muslim dan meningkatkan wawasan keIslaman. Dalam suasana safari ramadhan, pengurus BKPRMI memberikan nasehat, pengajaran, dan bimbingan agama Islam kepada masyarakat dan remaja di Kecamatan Bontomarannu.

Bimbingan Remaja Masjid merupakan upaya BKPRMI untuk membentuk karakter remaja masjid dengan mengajarkan kedisiplinan, bertanggung jawab, dan berinisiatif. Pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu memberikan bimbingan dan instruksi langsung kepada remaja masjid di desa dan kelurahan.

Dalam implementasi dakwahnya, BKPRMI Kecamatan Bontomarannu mengadopsi metode dakwah mau'izhah hasanah, yaitu dengan memberikan nasihat, pengajaran, dan bimbingan yang baik kepada masyarakat dan remaja. Pengurus BKPRMI juga menunjukkan implementasi metode dakwah Al-Mujadalah, yaitu dengan berdiskusi, berdebat, dan berbantahan dengan cara yang baik dan menghormati pihak lain.

Implikasi penelitian ini yaitu setelah melakukan penelitian mengenai implementasi metode dakwah BKPRMI dalam membentuk karakter remaja, sebaiknya pelaku dakwah (dai) perlu mengadakan pengkaderan yang serius untuk menghasilkan juru dakwah yang lebih berkualitas. Selanjutnya setelah remaja mengikuti kajian BKPRMI sebaiknya remaja lebih fokus dengan materi-materi yang disampaikan oleh juru dakwah BKPRMI untuk membentuk karakter remaja menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci: Dakwah BKPRMI, Karakter remaja, Kecamatan Bontomarannu.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada seluruh umat manusia sebagai bentuk rahmat bagi seluruh alam. Islam akan menjadi sumber hadirnya kebahagiaan dan kedamaian umat manusia, karena ajaran Islam mencakup segenap aspek kehidupan itu dan dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Usaha menyebarluaskan nilai-nilai Islam dan

bentuk realisasi keumatan serang muslim terhadap ajarannya yaitu dengan berdakwah.¹

Agama Islam melalui pemeluknya, menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayai untuk percaya, menumbuhkan pengertian dan kesadaran agar umat Islam mampu menjalani hidup sesuai dengan perintah Allah swt. Nilai-nilai kebenaran dan kebaikan dalam

¹Rosyad Shaleh, *Manajemen dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 1.

Islam wajib disebarluaskan (dakwah) oleh manusia kepada manusia lain sebab dakwah merupakan tugas suci dan wajib bagi seluruh umat muslim. Dakwah disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang memiliki budaya lokal tersendiri.

Dakwah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan aktivitas manusia dalam berbagai hal dalam mencapai tujuan hidup. Hal ini, dai harus didukung kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Sehingga menjadi salah satu keberhasilan pertama dalam menjalankan misi suci dakwah sebagai bentuk komunikasi yang khas dalam berdakwah. Dakwah juga memiliki komponen komunikasi yaitu adanya pesan (message), dai (comunicator), ruang, waktu dan tempat (media), serta penerima pesan sebagai sasaran dan objek komunikasi (comunican). Komunikasi dapat mewujudkan integrasi, dan juga sebaliknya komunikasi bisa menimbulkan disintegrasi apabila dai menyampaikan pesannya kepada mad'u jauh dari kerangka berfikir serta lingkungan dan pengalaman mad'u.

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Abu al-Futuh dalam kitabnya al-Madkhal ila 'ilm ad-Da'wa menurut beliau, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran kepada seluruh manusia dan mempraktekannya (thathbiq) dalam realitas kehidupan.²

Dakwah sebagai usaha terwujudnya ajaran Islam pada semua segi kehidupan manusia, merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus berkesinambungan, yang bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total.³ Ajakan dakwah merupakan

sebagai aktivitas penyampaian ajaran Islam dengan baik kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana, untuk terciptanya individu, dan masyarakat dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Dalam penjelasan QS. Ali Imran/2:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik".⁴

Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁵

Berdasarkan pemaparan ayat di atas, dapat diketahui bahwa dakwah adalah kewajiban seluruh umat manusia untuk dapat saling mengingatkan antar sesama dan dapat menyeru kepada hal kebaikan sehingga dapat mencegah adanya kemungkaran yang terjadi baik pada diri manusia itu sendiri, maupun dari lingkungan sosial.

Pelaksanaan dakwah juga dilaksanakan dan diterapkan oleh teman-teman BKPRMI di Kecamatan Bontomarannu terhadap remaja yang mengalami perbuatan menyimpang. Penerapan dakwah tentunya melalui metode yang tepat sehingga apa yang disampaikan

² Faizah, Lalu mukhlis Efendi, *Psikologi Dakwah*, h. 10.

³ Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah dalam Islam" *Jurnal Hunafa*, (Palu: Dosen Jurusan Dakwah Datokrama Palu) 2014, h. 72.

⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Indiva Media Kreasi, 2009), h. 63

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al - Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol 10 Jakarta: Lentera Hati 2002) h. 323

menjadi tersampaikan. Penerapan metode dakwah terhadap remaja dikarenakan terdapatnya berbagai masalah yang dialami para remaja di Kecamatan Bontomarannu.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi mengenai pola kehidupan remaja yang ada di Kecamatan Bontomarannu yaitu banyaknya remaja yang belum bisa memahami mengenai berperilaku yang baik sesama teman, guru, bahkan orang tua. Banyak di antara remaja yang bertingkah laku tidak sesuai akhlak yang diajarkan oleh suri tauladan Nabi Muhammad Saw. Remaja memiliki hubungan yang sangat erat terhadap lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi kepribadiannya, sehingga kebanyakan remaja menyerap apa yang terjadi di lingkungannya langsung tanpa disaring terlebih dahulu apakah itu perbuatan baik atau perbuatan buruk. Dan bahkan baru-baru ini telah terjadi penikaman sesama pemuda di Kecamatan Bontomarannu.

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Perlu adanya suatu pembinaan guna mencapai tujuan kehidupannya. Pembinaan tidak hanya mengatur atau membina bagaimana mencapai tujuan hidup melainkan pembinaan juga berpengaruh untuk membentuk perilaku atau akhlak yang baik dalam kehidupannya. Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna memperoleh sesuatu yang lebih baik.

Pembinaan merupakan suatu cara dalam membimbing, proses mengarahkan seseorang dalam mengatur pola kehidupannya dalam hal ini proses pembinaan akhlak ialah membimbing, mengarahkan seseorang dalam hal kebaikan dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan. Berbicara masalah akhlak fase remaja rentan dalam berperilaku dalam lingkungan

maupun diluar lingkungan, karena masa remaja disebut sebagai masa untuk menemukan identitas diri atau self identity. Masa remaja rentan terhadap suatu permasalahan seperti problema berkaitan dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas dan keagamaan, berkaitan dengan perkembangan kepribadian, dan emosional.

Banyak ayat alquran yang mengungkap masalah dakwah tetapi, dari sekian banyak ayat memuat prinsip-prinsip dakwah itu ada satu ayat yang memuat sandaran dasar dan fundamen pokok bagi metodologi dakwah. Tentunya metode tersebut tidak dilewatkan oleh para juru dakwah demi kesuksesan dakwahnya. Hal ini dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 125 tentang metode dakwah.

Secara dikotomis, terbiasa membagi model dakwah menjadi dakwah bil lisan sebagai dakwah dengan kalam yang terlalu verbal dan mengutamakan cuap- cuap yang sering kali hanya kosong. Sedangkan yang kedua disebutnya dakwah dengan sikap, dengan amaliah nyata alias action. Dua model dakwah yang idealnya berjalan seimbang itu, cenderung timpang. Yang pertama berkembang pesat di tengah umat, sementara yang kedua tertatih-tatih. Ini jelas satu problem.

Problem lainnya, ada semacam kerancuan paradigma dalam konsep dakwah selama ini, baik dakwah bil lisan maupun dakwah bil hal. Yakni Kecenderungan untuk menjadikan umat sebagai objek dakwah yang pasif, yang harus dituntut karena kedhaifan dan potensinya bertindak jahil, maka para dai dan institusi dakwah, lantas bertindak sebagai penjaga garis agar umat tetap berpijak pada jalan lurus. Meminjam istilah Mansour Fakhri, proses dakwah selama ini cenderung mengarah pada konsep 'komunikasi ala bank. Masyarakat diibaratkan wadah kosong yang harus diisi dengan seperangkat keyakinan, nilai moral serta praktik kehidupan agar disimpan dan dikeluarkan sewaktu dibutuhkan. Akibatnya, para dai jadi subjek aktif, dan umat sekedar objek pasif. Wajar jika umat kemudian mengidentifikasi dai sebagai prototype manusia ideal. Ini kemudian diperkokoh kultur masyarakat yang cenderung paternalistik. Pola hubungan seperti ini melahirkan tolok ukur yang serba

kuantitatif dan formal. Di mana keberhasilan dan kegagalan dakwah dilihat dari ukuran laris tidaknya dai, sedikit banyaknya pengujung dan sebagainya.⁶

Dai pada awalnya menjadi cultural broker atau makelar budaya (Clifford Geertz). Bahkan berdasarkan penelitiannya di Garut, Hiroko Horikoshi memberi penegasan bahwa peran kyai sekaligus dai tidak sekadar sebagai makelar budaya, tetapi sebagai kekuatan perantara (intermediary forces), sekaligus sebagai agen yang mampu menyeleksi dan mampu mengarahkan nilai-nilai budaya yang mampu memberdayakan masyarakat.

Para juru dakwah memiliki basis yang kuat untuk memerankan sebagai mediasi bagi perubahan sosial melalui aktivitas pemberdayaan (umat), seperti advokasi terhadap pelanggaran hak-hak rakyat oleh negara. Contoh yang paling konkret adalah ketika KH. Basith mengadvokasi petani tembakau di Guluk-Guluk, Sumenep, Madura. KH. Basith sebagai kiai mampu memainkan peran ganda; sebagai ahli agama sekaligus sebagai pendamping masyarakat yang sedang mengalami problem sosial. Ini adalah bentuk dari peran juru dakwah sebagai agen perubahan sosial.¹¹

Menghadapi kondisi global tersebut, maka anak dan remaja dalam kehidupannya perlu dibimbing dan dibina akhlaknya agar dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Pembiasaan dan contoh teladan dari orang tua, serta latihan-latihan harus diberikan kepada anak-anak kita sejak usia dini dan usia sekolah, agar mereka dapat dan terbiasa bersikap dan berperilaku dengan akhlak mulia. Dalam proses pembentukan karakter tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan diluar sekolah, diantaranya melalui pendidikan Pondok Pesantren.

Badan komunikasi Pemuda remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan organisasi dakwah dan kepemudaan yang bersifat keislaman, kemasjidan, keumatan dan keindonesiaan dan sebagai wahana komunikasi dari organisasi kepemudaan untuk pembangunan program secara komunikatif, kemasyarakatan serta tidak berafiliasi kepada partai politik manapun/independent. BKPRMI merupakan Gerakan dakwah pemuda remaja masjid seluruh Indonesia yang menghimpun sebagai wahana komunikasi untuk pengembangan pembinaan pendidikan dalam pemberdayaan umat.

Remaja saat ini kurang peduli dengan kewajibannya sebagai umat Islam seperti meninggalkan shalat dan kurang sopan dalam berbicara dengan orang yang lebih tua. Banyak remaja yang melakukan balapan liar di waktu salat sehingga lupa akan kewajibannya seperti sengaja meninggalkan shalatnya, tutur kata yang kurang sopan sehingga membutuhkan dakwah untuk diberi pemahaman agar mau berubah menjadi lebih baik lagi. Dakwah yang disampaikan oleh dai bertujuan untuk menyelamatkan iman generasi muslim, sebagai contoh adanya kegiatan yang dilakukan BKPRMI Kecamatan Bontomarannu.

Dakwah dapat mencakup semua bidang sosial, kultural, ekonomi, dan tentunya keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dai dalam menyampaikan dakwah sebaiknya dengan cara lemah lembut agar mad'u dapat menerima pesan yang disampaikan. Di dalam penelitian ini calon peneliti lebih khusus menganalisis mengenai metode dakwah dalam membentuk karakter remaja di Kecamatan Bontomarannu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini ingin menjelaskan kondisi dan fenomena yang mendalam tentang pembentukan karakter remaja dengan metode dakwah BKPRMI di Kecamatan

⁶<http://link24share.blogspot.co.id/2017/02/dakwah-transformatif-persfektif.html>, dikutip pada 1 Agustus 2022.

Bontomarannu. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Ketua dan Pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu, serta beberapa remaja di wilayah tersebut.

Metode penelitian ini mengandalkan manusia sebagai instrumen utama, dan data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang dilakukan secara intensif, sistematis, mendalam, dan komprehensif terhadap Kecamatan Bontomarannu.

PEMBAHASAN

Dakwah Islam sebagai aktivitas komunikasi banyak keberhasilannya tergantung pada komponen dan program-program dakwah. Salah satu komponen itu yakni dai, sebagai orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah, harus memiliki kemampuan yang baik demi tercapainya tujuan dakwah secara maksimal. Memperhatikan dan melakukan program-program yang tepat dalam aktivitas pembinaan dai merupakan bentuk keseriusan menghadapi berbagai keragaman dan tantangan dakwah.

Dakwah sebagai bentuk proses menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah Islam bergerak pada arah kualitas puncak dari nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban manusia. Seluruh bentuk aktivitas dakwah mempunyai tujuan utama yakni mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah swt. berdakwah yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan umat Islam yang diridhoi Allah swt.

Dakwah yang merupakan kewajiban umat Islam, terlebih mereka yang memiliki pemahaman dan pengetahuan agama yang luas dan mendalam maka, wajib untuk mereka menyampaikan ajaran yang dibawa oleh Rasul Muhammad saw. Dakwah yang berarti mengajak dan menyeru ini menjadi tugas bersama. Tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang diemban seorang nabi Muhammad saw. sebagai nabi global, lebih besar dan lebih berat dibandingkan dengan

tugas para nabi dan rosul yang lain. Dengan itu Rasulullah melakukan berbagai macam metode dalam proses Islamisasi ke seluruh penjuru dunia, khususnya di wilayah Timur Tengah saat itu.

Penyelenggaraan dakwah kurang cukup berhasil kalau hanya dilakukan oleh secara sendiri-sendiri, tetapi harus diselenggarakan melalui pola kerja sama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan secara masak serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien.

Organisasi sebagai wadah bagi masyarakat khususnya pemuda dibutuhkan agar penyampaian dakwah bisa terlaksana secara sistematis, terarah dan terencana. Badan Koordinasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) sebagai wadah bagi pemuda remaja dalam menjalankan aktivitas dakwah. Program kegiatan yang ada di BKPRMI juga merupakan aktivitas dakwah dilihat dari pengertian dakwah dan metode-metode dakwah. Begitupun di BKPRMI Kecamatan Bontomarannu yang memiliki begitu banyak program yang merupakan aktivitas dakwah dan melaksanakan metode-metode dakwah dalam membina akhlak pemuda remaja di Kecamatan Bontomarannu, yaitu :

1. Model Metode Dakwah *Bi al- Hikmah*

Seorang dai dalam menyampaikan pesan dan nilai dakwah kepada banyak orang harus memiliki kekuatan ilmu pengetahuan yang baik dan mumpuni. Seorang dai yang memiliki ilmu pengetahuan akan diantarkan pada keadaan yang bijaksana, adil, sabar, penuh ketabahan dan kekuatan argument. Hal tersebut dimiliki oleh seorang dai yang senantiasa konsisten menuntut ilmu pengetahuan.

Sifat al-hikmah merupakan perpaduan antara unsur-unsur al-kibrah (pengetahuan), al-miran (latihan), dan al-tajribah (pengalaman). Hal ini menunjukkan bahwa orang yang dibekali dengan pengetahuan, latihan dan pengalaman sebagai orang yang bijaksana. Sebab dengan pengalaman, ilmu atau keahlian dan latihan seseorang dapat terbantu untuk mengeluarkan pendapat yang benar dan memfokuskan langkah-langkah

dan perbuatannya, tidak menyimpang dan tidak goyah dan meletakkan pada proporsi yang tepat.

Dakwah bi al-hikmah terlaksana di tengah-tengah dinamika organisasi tanpa disadari. Berdasar pada sifat dakwah bil al-hikmah sesuai yang dikemukakan di atas maka dalam aktivitas organisasi ditransformasikan dalam berbagai program kegiatan organisasi. Implementasi dakwah bi al-hikmah dapat dilihat dari kegiatan yang akan dan telah terlaksana.

Dakwah bi al-hikmah memiliki karakteristik yaitu 1) dakwah yang mampu memandu masyarakat dalam menapak jejak kemuliaan hidup dan peradaban yang tinggi, sehingga manusia menjadi bermartabat (akramal akramin), 2) dakwah yang mampu memotivasi dan memfasilitasi masyarakat untuk hidup teratur dan jauh dari polusi yang merusak nuraninya, 3) dakwah yang menghasilkan produk kebudayaan yang tinggi (tidak remeh-temeh) yang dihasilkan dari perenungan yang mendalam dan pengetahuan yang tinggi, 4) dakwah yang mampu menjembatani kesenjangan diametral antar berbagai orientasi dan 5) dakwah yang menjadi solusi bukan polusi dan mampu mengimbangi berbagai tawaran informasi non dakwah.

Menurut Ketua BKPRMI Kecamatan Bontomarannu Kaharuddin Dg Lallo mengatakan bahwa:

“Sebagaimana yang diketahui bahwa metode dakwah ada 3 yaitu Dakwah Bil Hikmah, Mauidzah hasanah dan Bil Qalam. Dan semua metode dakwah tersebut diamalkan oleh BKPRMI Kecamatan Bontomarannu dalam membantu membentuk karakter remaja yang ada di Kecamatan Bontomarannu dengan bentuk kegiatan yang terencana dan terukur”.⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam membentuk karakter remaja yang kuat berlandaskan Islam dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan yang merupakan implementasi metode dakwah bi al-hikmah. Pelaksanaan metode dakwah bi al-hikmah

akan terlihat sesuai sifat dan bentuk kegiatan yang akan dan telah terlaksana di BKPRMI Kecamatan. Bontomarannu.

Berdasarkan sifat dan karakteristik metode dakwah bi al-hikmah yang telah dikemukakan sebelumnya maka pelaksanaan metode dakwah bi al-hikmah dalam bentuk program-program kerja BKPRMI Kecamatan Bontomarannu dalam membentuk karakter pemuda remaja setempat yaitu:

a. Pembinaan Dai

Salah satu unsur dalam al-hikmah adalah latihan (al-miran), artinya latihan mengantarkan manusia kepada kebijaksanaan atau hikmah. Proses Pelatihan merupakan upaya dalam memperkuat umat Islam dalam ilmu pengetahuan yang menjadi penanda metode dakwah bi al-hikmah. Sederhananya bentuk pelatihan dalam lembaga keumatan Islam merupakan Implementasi dakwah bi al-hikmah.

Dakwah bi al-hikmah dalam pelaksanaannya di lembaga atau di organisasi bisa dilihat dari program kegiatan yang ada di dalamnya. Apalagi organisasi yang memang bergerak di bidang pemberdayaan dan pengembangan pemuda remaja Islam. Tentu tidak begitu kesulitan untuk mengidentifikasi pelaksanaan metode dakwah yang terkandung dalam aktivitas lembaga atau organisasi tersebut.

Perlu kembali ditekankan bahwa dalam aktivitas organisasi dalam perspektif ilmu dakwah sebenarnya tidak bisa terlepas dari nilai-nilai dakwah dan pelaksanaan metode dakwah. Pelaksanaan program kerja lembaga tentu segala sesuatunya yang berhubungan dengan kemajuan dan pemberdayaan manusia. Tidak sedikit dalam organisasi yang bergerak di bidang keumatan Islam merupakan kegiatan Pelatihan. Pelatihan atau al-miran menjadi tempat pengembangan potensi sasaran lembaga yang tanpa disadari telah mask dalam pelaksanaan dakwah bi al-hikmah.

⁷Kaharuddin Dg Lallo (35 Tahun) Ketua BKPRMI Kecamatan Bontomarannu Periode 2022, *Wawancara*. 15 Oktober 2022.

Seperti yang dikatakan oleh Ketua BKPRMI Kecamatan Bontomarannu Kaharuddin Dg Lallo mengatakan bahwa:

“Kami sebagai orang yang diberikan amanah mengelola lembaga BKPRMI harus memiliki kegiatan untuk pemuda remaja di Kecamatan Bontomarannu yang bisa meningkatkan skil dan yang bisa memotivasi mereka aktif di kegiatan kemasjidan, kecamatan Islam. Kalau dilihat dari subjek dan objek dakwah, maka kami sebagai pengelola lembaga adalah subjek dakwah atau kami seorang dai dan pemuda adalah objek dakwah atau mad’u, pesan dakwahnya adalah semua materi yang ada dalam pelatihan dakwah. Sehingga aktivitas pelatihan ini juga tentu merupakan jalan dakwah dan kami yakin bahwa pasti ada pelaksanaan metode dakwah di dalamnya, selanjutnya tentu di dalam kegiatan ini remaja akan mendapatkan pembinaan karakter yaitu salimul aqidah atau keyakinan yang lurus lewat materi yang diberikan tentu nya akan banyak berefek pada karakter remaja setelah skil dakwahnya”.⁸

Berdasarkan pernyataan diatas bisa memahami bahwa aktivitas dakwah harus dipahami secara luas. Dalam lembaga juga pasti ada pelaksanaan dakwah yang kadang tidak disadari oleh masyarakat. Dalam lembaga BKPRMI Kecamatan Bontomarannu pengelola bisa disebut sebagai seorang dai melaksanakan amanat dan menyebarkan pesan-pesan Islam kepada mad’u dalam hal ini pemuda remaja yang ada di Kecamatan Bontomarannu Pesan dakwah yang terkandung dalam proses pelatihan dakwah begitu banyak pemuda remaja akan banyak mengerti tentang Islam yang bisa berimplikasi terhadap tindakan sehari-hari sekaligus meneruskan dan menyebarkan kepada orang banyak. Karakter remaja Islam yang baik didasari oleh keyakinan yang lurus atau salimul aqidah dan kokoh yang dipupuk dengan aktivitas positif atau kegiatan-kegiatan Islami seperti pembinaan dai. Karakter pemuda salimul akidah atau keyakinan yang lurus dibina terus menerus secara konsisten dan terprogram melalui

lembaga-lembaga kepemudaan Islam seperti BKPRMI Kecamatan Bontomarannu.

Dakwah bi al-hikmah memiliki karakteristik yaitu dakwah yang mampu memotivasi dan memfasilitasi masyarakat untuk hidup teratur dan jauh dari polusi yang merusak nuraninya. Maka dari itu, pelatihan dai bagi pemuda dan remaja di Kecamatan Bontomarannu menjadi wadah bagi pemuda dalam memberi motivasi dan memfasilitasi mereka dalam menggali serta mengembangkan potensi mereka dibidang dakwah dan menghalangi hal yang bisa mengganggu nurani mereka sebagai pelanjut perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw.

Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Bontomarannu yang merupakan wadah para remaja masjid yang dimana setiap tahunnya menggelar pelatihan dai sebagai program kerja pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu. Kegiatan pelatihan dai ini merupakan salah satu bentuk agar bagaimana para remaja mempunyai kepercayaan diri untuk membentuk karakter remaja tersebut.

Seperti yang dikatakan Supriadi selaku muballigh dan dewan penasehat BKPRMI Kecamatan Bontomarannu dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengatakan bahwa:

“Maksud diselenggarakan pembinaan dai tersebut untuk membentuk generasi muda memiliki karakter mutsaqaful fikri atau wawasan yang luas. generasi muda bukan hanya mampu berdakwah lewat mimbar namun memiliki semangat yang kuat dalam meningkatkan dakwah dan membentuk karakter remaja di Kecamatan Bontomarannu. Kegiatan ini juga dapat melatih para remaja agar mampu berdakwah dan membentuk karakternya dimana saja apalagi di zaman sekarang yang sudah sangat modern dengan memanfaatkan internet maka dakwah melalui media apa saja dapat

⁸Kaharuddin Dg Lallo (35 Tahun), Sebagai Ketua BKPRMI Kecamatan

Bontomarannu Periode 2022, *Wawancara*. 15 Oktober 2022.

dilakukan oleh generasi muda dalam kehidupan sehari-hari”.⁹

Pernyataan ini dimaksudkan agar para remaja yang ikut menjadi kader pelatihan dan pembinaan dai yang profesional, serta dapat menyampaikan pesan dakwah dengan mengikuti trend yang ada pada zaman sehingga remaja tidak jenuh dengan gaya berdakwah yang itu-itu saja.

Pelatihan atau pembinaan dai ini sangat berperan penting dalam meningkatkan dakwah dan pembentukan karakter remaja salimul aqidah atau keyakinan lurus yang ada di Kecamatan Bontomarannu, karena dengan adanya pelatihan dai ini dapat mendidik dan membentuk karakter remaja salimul aqidah yang kuat sehingga melalui forum atau mimbar remaja dengan yakin dan berani menyampaikan aqidah Islam yang lurus pula.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kaharuddin Dg Lallo selaku ketua BKPRMI Kecamatan Bontomarannu yaitu :

“Kegiatan pelatihan dai ini bertujuan melatih rasa percaya diri para dai, selain itu, para kader diajarkan bagaimana mengemas pesan dakwah yang akan disampaikan apakah pesan tersebut dapat diterima oleh objek dakwah yang notabeneanya rata-rata tingkat pendidikannya tidak mencapai perguruan tinggi. Dalam penyampaian pesan dakwah para kader diharapkan menggunakan bahasa yang sesuai keadaan, nilai-nilai budaya serta tingkat Kecamatan seseorang. Ketika seseorang dai menyampaikan suatu pesan dengan bahasa yang tinggi (bahasa ilmiah) maka tentu saja hal ini tidak akan berjalan dengan baik. Jika diterapkan di dalam masyarakat Kecamatan Bontomarannu. Sehingga penyampaian pesan dakwah bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah diserap dan dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu diharapkan kepada para kader agar perlu memperhatikan bagaimana kadar

masyarakat yang ada di Kecamatan Bontomarannu itu sendiri dan keadaan psikologi serta budaya dari objek dakwah”.¹⁰

Kemudian ditambahkan oleh bapak Supriadi selaku dewan penasehat BKPRMI Kecamatan Bontomarannu mengatakan bahwa:

“Pelatihan dai ini diharapkan besar menjadi ruang pembinaan karakter aqidah yang lurus bagi remaja di kecamatan Bontomarannu. Ruang pelatihan dai bukan hanya sekedar membentuk skill mereka tapi juga melalui materi yang ada akan memperkuat aqidah atau keyakinan mereka”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelatihan dai sangat bermanfaat bagi para remaja, karena dengan adanya pelatihan dai maka para remaja mampu memperkuat keyakinan mereka dan konsisten mengembangkan potensinya di bidang dakwah sekaligus mengembangkan dakwah di Kecamatan Bontomarannu.

Berdasarkan hal tersebut maka pelatihan dai merupakan sebuah bentuk upaya pelaksanaan metode dakwah bi al-hikmah yang dilaksanakan oleh badan pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu yang di dalamnya membentuk karakter salimul aqidah atau karakter keyakinan yang lurus bagi remaja. Pelatihan dai memberikan pengetahuan, pengembangan kemampuan dan penguatan aqidah Islam sebagai salah satu karakter remaja Islam yang baik serta terlaksana secara kelembagaan Islam.

Selain itu, jika diperhatikan makna kata hikmah yaitu menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang lebih besar yang dialami oleh masyarakat dan dilaksanakan secara kelembagaan. Pengembangan ide dakwah lebih potensial terjadi di dalam forum pelatihan dai yang tentu berpengaruh terhadap aqidah Islam pemuda sebagai peserta pelatihan dai.

⁹Supriadi (30 Tahun), Dewan Penasehat BKPRMI Kecamatan Bontomarannu Periode 2022, *Wawancara*. 15 Oktober 2022

¹⁰Kaharuddin Dg Lallo (35 Tahun), Sebagai Ketua BKPRMI Kecamatan

Bontomarannu Periode 2022, *Wawancara*. 15 Oktober 2022.

¹¹Supriadi (30 Tahun), Sebagai Dewan Penasehat BKPRMI Kecamatan Bontomarannu Periode 2022, *Wawancara*. 15 Oktober 2022.

b. Pembinaan Remaja Masjid melalui Pelatihan Manajemen Masjid

Manajemen kemasjid adalah suatu usaha meningkatkan kualitas teknis, teoretis, konseptual, dan moral Jamaah (pengurus, takmir atau jamaah lainnya atau karyawan) sesuai dengan kebutuhan dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Prinsip pengembangan adalah peningkatan kualitas dan kemampuan bekerja Jamaah. Supaya pengembangan ini mencapai hasil yang baik dengan biaya relatif Kecamatan hendaknya terlebih dahulu ditetapkan program pengembangan.

Dalam program pengembangan harus dituangkan sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, peserta, kurikulum, dan waktu pelaksanaannya. Program pengembangan harus berprinsipkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja masing-masing Jamaah pada jabatannya. Program pengembangan suatu organisasi hendaknya diinformasikan secara terbuka kepada semua jamaah atau anggota supaya mereka mempersiapkan dirinya masing-masing.

Masjid difungsikan sebagai pusat pembinaan umat, maka sudah barang tentu harus ada lembaga yang mengelolanya (pengurusnya). Untuk mendapatkan kualitas manajemen yang baik tidak mungkin lagi kalau kepengurusan masjid ditangani oleh satu atau dua orang. Diperlukan tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai, pengurus masjid selanjutnya harus menjalin kerja sama dengan baik agar terwujud kemakmuran

masjid yang diidamkan dan terbina jamaah sehingga menjelma menjadi masyarakat yang Islami. Agar pengurus masjid dapat bekerja sama dengan baik dalam menjalankan roda kepengurusan, diperlukan mekanisme kerja yang baik. Untuk itu, manajemen masjid mesti diterapkan.

Pelatihan manajemen masjid ini adalah sebuah ilmu yang sangat bermanfaat untuk para pengurus BKPRMI karena mempelajari tentang tata cara pengelolaan masjid, agar masyarakat senantiasa nyaman dalam melakukan ibadah seperti shalat berjamaah di Masjid.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Nasrullah selaku ketua DPDes BKPRMI Kecamatan Bontomarannu mengatakan bahwa:

“Pembinaan remaja masjid diharapkan menjadi wadah penguatan dan pembinaan karakter mujahidun binafsih atau jiwa yang selalu bersemangat. Jiwa yang selalu bersemangat dalam mengelola masjid supaya lebih baik lagi dan memfungsikan masjid tidak hanya sebatas untuk ibadah shalat, sebab pada zaman sekarang ini, pengelolaan masjid ini harus lebih berkualitas demi terwujudnya tata kelola masjid yang optimal. Ketua BKPRMI Kecamatan Bontomarannu selalu mendorong keterlibatan remaja di masjid sehingga memudahkan kami melakukan pembinaan karakter jiwa yang selalu bersemangat untuk memakmurkan masjid”.¹²

Pembinaan remaja masjid ini sangat diharapkan mampu memberi dorongan dalam menjaga karakter jiwa yang bersemangat dan tenang dalam memakmurkan dan mengelola masjid yang tidak hanya sebagai tempat salat, namun juga berbagai jenis kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, Sunardi selaku sekretaris umum BKPRMI Kecamatan Bontomarannu menambahkan pendapat bahwa:

¹²Nasrullah (23 Tahun), Sebagai Ketua DPDes di BKPRMI Kecamatan Bontomarannu Periode 2022, *Wawancara*. 15 Oktober 2022.

“Pembinaan remaja masjid sangat diharapkan dapat berguna bagi masyarakat terkhusus bagi generasi muda seperti remaja masjid yang ada di setiap masjid di Kecamatan Bontomarannu. Agar lebih menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang masjid serta dapat memfungsikan masjid sebagai tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan, tempat bermusyawarah kaum muslimin, tempat mengelola zakat, infak dan sedekah, dan sebagai tempat kegiatan remaja Islam.¹³

Dari hasil wawancara, dapat menarik kesimpulan bahwa Pembinaan remaja masjid sangat bermanfaat dalam membentuk karakter remaja yang memiliki jiwa yang tenang dan semangat dalam kegiatan keagamaan, mengelola dan memakmurkan masjid, karena dengan adanya Pembinaan remaja masjid maka seluruh pengurus BKPRMI dan remaja masjid bisa lebih memiliki karakter jiwa yang tenang dan semangat dalam memahami fungsi masjid dan pengelolaan masjid agar masyarakat nyaman dalam melaksanakan ibadah salat berjamaah maupun ibadah lainnya di Masjid.

c. Pembinaan Pengurus TK TPA

Maju mundur atau jatuh bangunnya umat Islam sangat berdasar pada jauh dekatnya umat Islam dengan agama yang di dalamnya terdapat kitab suci alquran. Umat Islam benar-benar wajib menjadikan alquran sebagai pedoman hidup sebab niscaya umat Islam akan maju dan sejahtera lahir batin. Sebaliknya bila umat Islam jauh dari alquran maka kemunduranlah yang akan terjadi, karena alquran yang diturunkan oleh Allah, merupakan pedoman hidup yang dapat membawa manusia kepada kehidupan dunia dan akhirat.

Oleh karena itu pengenalan alquran bagi anak-anak harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur. Mendidik anak-anak dengan aksara dan jiwa al quran, berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan al

quran serta kajian-kajian Islam dapat menjadi anak-anak umat Islam menjadi generasi idaman dan harapan di masa depan.

BKPRMI sebagai lembaga yang memiliki fokus pengembangan di bidang lembaga taman pendidikan alquran atau TPA, tentu memiliki kegiatan yang bisa mewadahi bagi pengelolaan TK TPA agar mampu menjalankan amanah dan tanggung jawab memberikan pengajaran alquran kepada generasi. Menyediakan dan memberikan ide kepada pengelolaan TK TPA merupakan tindakan dakwah yang dilakukan oleh pengurus BKPRMI, khususnya BKPRMI di Kecamatan Bontomarannu.

Pembinaan agama melalui alquran melalui lembaga TK TPA sudah seharusnya diberikan pelatihan manajemen pengelolaan sebagai upaya meningkatkan ide dan pengetahuan agar ada kreativitas dan improvisasi dalam mengelola TK TPA. Pembinaan bagi pengelola TK TPA di Kecamatan Bontomarannu melalui kehadiran BKPRMI telah menjadi sebuah kegiatan pokok. Selain sebagai lembaga yang memang menangani TK TPA BKPRMI juga melaksanakan aktivitas dakwahnya sebagai seorang dai atau pengurus lembaga keumatan Islam.

Menurut bapak Riswandi selaku Ketua Seksi Pembinaan Santri dan Pengembangan Unit TK/TPA BKPRMI mengatakan bahwa:

“Pembinaan Pengurus TK TPA merupakan upaya yang dilakukan oleh BKPRMI Kecamatan Bontomarannu dalam mendorong karakter pengurus TK TPA yaitu *nafiun lighairihi* atau berguna untuk orang lain. Menjadi pengurus atau pengelola yang konsisten dalam menjaga aktivitas berguna untuk orang lain. Melalui kegiatan itu, pengelola akan mendapatkan pembinaan karakter bahwa menjadi pengurus TK TPA mengutamakan pengabdian diri berusaha berguna untuk orang lain terutama untuk generasi Islam yang cerdas membaca dan memahami al Quran”.¹⁴

¹³Sunardi (33 Tahun), Sebagai Sekretaris BKPRMI Kecamatan Bontomarannu Periode 2022, *Wawancara*. 15 Oktober 2022.

¹⁴Riswandi (25 Tahun), Sebagai Dewan Penasehat BKPRMI Kecamatan Bontomarannu Periode 2022, *Wawancara*. 15 Oktober 2022.

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa ide, gagasan, pengetahuan yang disampaikan oleh narasumber dalam kegiatan pembinaan pengurus TK TPA merupakan dorongan dalam membentuk karakter nafiun lighairihi atau berguna untuk orang lain. Dalam forum pembinaan pengurus TK TPA yang di dominasi oleh remaja adalah hal yang akan mendorong manusia karakter remaja bertanggung jawab dan berguna bagi orang lain dalam menjalani tugas, tersistematis dan terukur dalam mengelola TK TPA masing-masing. BKPRMI sebagai inisiator dan eksekutor kegiatan ini di BKPRMI Kecamatan Bontomarannu, melaksanakan amanah dalam mendorong pengelola TK TPA agar memiliki kemampuan yang baik dan bertindak yang baik. Hal-hal demikian merupakan tujuan dari aktivitas dakwah. Artinya pembinaan itu menjadi forum dakwah bagi pemuda dan remaja Kecamatan Bontomarannu.

BKPRMI Kecamatan Bontomarannu mendorong pengelolaan Taman Pendidikan alquran mempunyai strategi dan pendekatan pembinaan yang bukan hanya semata-mata pengajaran saja, akan tetapi juga pendidikan atau pembinaan agama lebih diarahkan dalam membentuk dan membina karakter menjadi muslim yang sejati dan benar-benar menghayati nilai-nilai agama dan mengindahkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Kandungan metode dakwah Bi al-hikmah yaitu dakwah yang mampu memandu masyarakat atau umat Islam dalam menapak jejak kemuliaan hidup dan peradaban yang tinggi, sehingga manusia menjadi bermartabat. Maka dari itu dalam proses pembinaan atau pelatihan pengelolaan TK TPA di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa bisa dikatakan proses memandu masyarakat, pemuda, pengelola TK TPA agar memperkuat karakter *nafiun lighairihi* atau berguna untuk orang lain dan menemukan kemuliaan-kemuliaan dalam pengelolaan TK TPA serta meningkatkan martabat kemanusiaan.

Ilmu agama yang diberikan bukan sekedar sebagai suatu ilmu tetapi sebagai perangkat penunjang untuk membentuk pribadi-

pribadi muslim. Dengan kata lain pengajaran agama bukan diarahkan pada bagaimana anak menjadi seorang ahli agama, tetapi pembinaan agama lebih diarahkan pada bagaimana santri dapat menjadi agamawan yang baik.

2. Model Metode Dakwah *Mau'izhah Hasanah*

Metode mau'izhah hasanah atau metode dakwah dengan nasihat yang baik, diperuntukkan untuk masyarakat yang awam. Yang dimaksud dengan awam disini, umat yang memiliki ilmu namun tidak mengembangkan keilmuan terutama keilmuan Islam. Misalnya masyarakat khususnya pemuda yang kurang aktif mendengar atau menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan. Mereka bisa dikatakan masyarakat awam yang hanya memiliki keterbatasan pengetahuan.

Setiap dai baik secara personal atau kelembagaan memiliki Kecenderungan dan kemampuan serta fokus yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi cara dakwah melalui nasihat dan efek (effect) dari nasihat tersebut. Metode mau'izhah hasanah terbagi menjadi beberapa macam lagi, diantaranya; nasihat dengan kata-kata mendatar, nasihat dengan kata-kata heroik, nasihat dengan cara mengungkapkan pernyataan, metode instruksi, metode kisah, dan metode kritik.

Implementasi berbagai macam dakwah mau'izatil hasanah dalam aktivitas dakwah di tengah-tengah masyarakat disesuaikan dengan kondisi mad'u atau masyarakat. Pembawaan seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwah dilakukan melalui dai yang terhimpun dalam satu lembaga atau memang secara personal.

Mau'izah hasanah metode dakwah yang mengandung karakteristik dan unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat. Penggunaan metode mau'idzah hasanah di dalam suatu lembaga dikembangkan melalui program kegiatan sehingga nasehat yang baik atau pengajaran yang baik bisa dilakukan secara sistematis, terarah dan terukur.

Seperti yang dikatakan oleh Ketua BKPRMI Kecamatan. Bontomarannu kakanda Kaharuddin Dg Lallo bahwa:

“Dakwah kan yang kita pahami secara umum tentang bagaimana nasehat yang baik bisa disampaikan kepada orang lain. Tetapi dalam menyampaikan nasehat yang baik juga perlu memperhatikan nasehat apa saja yang pas atau cocok disampaikan sesuai kondisi juga dan dalam bentuk apa penyampaian itu disampaikan. Yang demikian itulah metode dakwah mau'izah hasanah harus diperhatikan oleh pengurus BKPRMI Kecamatan. Bontomarannu dalam membentuk karakter pemuda remaja Kecamatan. Bontomarannu”.¹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dakwah memang berisi pesan dan nasehat kebaikan sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun nasehat yang baik harus disampaikan dengan bentuk yang pas juga, sesuai dengan kondisi keilmuan mad'u atau masyarakat. Bentuk penyampaian nasehat atau pengajaran yang baik harus sesuai dengan keadaan pengetahuan mad'u. cara menjelaskan nasehat yang baik kepada orang-orang di kampus harus berbeda dengan orang-orang yang ada dijalanan. Hal demikian menjadi perhatian oleh BKPRMI Kecamatan Bontomarannu, dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang telah diprogramkan oleh pengurus.

Berbagai program kegiatan di BKPRMI Kecamatan Bontomarannu yang mendorong terjadinya aktivitas dakwah cenderung ke mau'izah hasanah memiliki deteksi awal terhadap keadaan mad'u khususnya anak muda. Nasehat yang seperti apa yang bisa mudah di pahami, sesuai keadaan dan mampu mendorong pembentukan karakter pemuda remaja bernafaskan Islam.

Berbagai program kegiatan yang ada di BKPRMI Kecamatan Bontomarannu, yang merupakan implementasi metode dakwah mau'izah hasanah yang dilakukan oleh pengurusnya dan mendorong pembentukan karakter remaja, yaitu:

a. Safari Ramadhan

Bulan Ramadhan menjadi jembatan untuk bisa saling lebih mendekat diri kepada Allah SWT, serta menjadi momentum bagi lembaga untuk pengurus meningkatkan intensitas dakwahnya, karena kesempatan berdakwah lebih luas dibanding diluar bulan Ramadhan. Bulan Ramadhan mendorong lembaga seperti BKPRMI menghadirkan kegiatan yang bersifat kolektif, misalnya kegiatan safari Ramadhan, sehingga dapat mempermudah berkomunikasi secara lebih efektif dan efisien tanpa harus mengumpulkan masyarakat.

Pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu, banyak terlibat secara maksimal dalam penyampaian ceramah tarawih. Dai dari pengurus menyusun materi dakwah yang bervariasi yang sesuai dengan keadaan masyarakat di Kecamatan Bontomarannu. Safari Ramadhan atau ceramah Ramadhan menjadi aktivitas dakwah yang berisi lebih banyak nasehat dan pengajaran Islam yang baik namun disampaikan dengan cara-cara yang sesuai keadaan mad'u. disini juga akan terlihat pentingnya mengklasifikasikan tingkat pengetahuan mad'u atau kondisi mad'u sebab dalam mengimplementasikan mau'izah hasanah yang efektif dan efisien sehingga mampu membentuk karakter Islam remaja di Kecamatan Bontomarannu.

Safari Ramadhan sebagai ajang silaturahmi antar sesama muslim dan meningkatkan wawasan keislaman. Tradisi silaturahmi memiliki efek yang sangat konstruktif baik bagi kehidupan individu maupun sosial. Dalam suasana silaturahmi akan diisi penyampaian nasehat dan pengajaran yang baik, bahkan terjadi proses membimbing antara dai dan mad'u, antara pengurus dan remaja.

Adanya safari Ramadhan ini menjadi jembatan bagi pengurus untuk menyampaikan nasehat-nasehat yang baik dan pengajaran agama Islam yang tepat sesuai yang dibutuhkan oleh remaja dan masyarakat. Dengan safari Ramadhan maka

¹⁵Kaharuddin Dg Lallo. (35 Tahun), Sebagai Ketua BKPRMI Kecamatan

Bontomarannu Periode 2022, *Wawancara*. 15 Oktober 2022.

remaja atau masyarakat yang belum begitu kenal tentang ajaran agama Islam bisa sepenuhnya tau tentang agama Islam. Karena yang menjadi objek adalah remaja atau masyarakat dan dai nya yaitu pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakanda Kaharuddin Dg Lallo selaku ketua umum BKPRMI Kecamatan Bontomarannu mengatakan bahwa:

“Kami di BKPRMI Kecamatan Bontomarannu juga memiliki Program safari ramadhan, ini kami laksanakan sebagaimana sarana silaturahmi kepada jamaah masjid se Kecamatan Bontomarannu serta menyampaikan ceramah nasehat-nasehat yang baik, pengajaran yang baik, bimbingan Islam bagi remaja atau masyarakat Kecamatan Bontomarannu agar terbentuk masyarakat atau remaja yang memiliki karakter Islam yang kuat”.¹⁶

Selain itu, Muslimin selaku ketua 1 BKPRMI Kecamatan Bontomarannu mengatakan juga bahwa:

“Dilakukannya safari ramadhan ke tiap desa yang ada di Kecamatan Bontomarannu bertujuan untuk membangun silaturahmi dan menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam, dengan adanya silaturahmi dan kesempatan membawakan ceramah oleh pengurus BKPRMI kepada masyarakat maka semakin memudahkan para mubaligh BKPRMI dalam menjalankan metode dakwahnya agar semakin dikenal, dipahami dan diaplikasikan terkhususnya kepada remaja Kecamatan Bontomarannu ini”.¹⁷

Dari hasil wawancara diatas, dipahami bahwa dengan adanya safari ramadhan yang diadakan oleh para pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu maka memberikan ruang silaturahmi, nasehat, pengajaran dan bimbingan kepada masyarakat yang merupakan bentuk implementasi dakwah mau'izhah hasanah.

Pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu dalam hal ini sebagai dai melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepada masyarakat atau remaja di Kecamatan Bontomarannu . Kegiatan ini juga menjadi momen yang dapat memudahkan BKPRMI Kecamatan Bontomarannu dalam merangkul seluruh remaja masjid agar dapat meningkatkan karakter keislamannya.

Di bulan ramadhan adalah pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu dengan mengadakan safari ramadhan di 7 desa dan 3 kelurahan se Kecamatan Bontomarannu dan pengurus juga mendapatkan arahan dari dewan Pembina agar dalam aktivitas dakwah di masyarakat di bulan ramadhan agar bisa dimanfaatkan dalam menyampaikan nasehat, pengajaran, bimbingan nilai ajaran Islam disampaikan sesuai dengan keadaan masyarakat atau remaja. Dalam menyampaikan nasihat dan pengajaran agama Islam yang baik disampaikan dengan metode kisah kepada remaja. Hal demikian diperhitungkan agar supaya pesan dakwah atau nasehat agama bisa mudah untuk diterima oleh remaja dan terdorong untuk melakukannya di aktivitas sehari-hari.

Bimbingan Remaja masjid

Remaja masjid banyak digemari para remaja atau pemuda yang jiwa dan hatinya cenderung meningkatkan aktivitas agamanya lewat masjid. Generasi muda Islam, baik remaja putra maupun putri. Remaja masjid menjadi jembatan bagi remaja meningkatkan wawasan keagamaan, wawasan ilmu keIslaman, memperbanyak kawan seiman dan seperjuangan, mempererat rasa ukhuwah Islamiyah yang tidak akan mereka dapatkan dari organisasi lain.

Eksistensi remaja masjid tentunya berbeda dari kebanyakan pemuda atau remaja secara umum. Remaja masjid mampu mengelakkan diri dari bentuk pergaulan huru-hara, dansa, disko, dan perilaku amburadul lainnya arti lain bahwa remaja yang telah memiliki karakter Islam yang kuat.

¹⁶Kaharuddin Dg Lallo (35 Tahun), Sebagai Ketua BKPRMI Kecamatan Bontomarannu Periode 2022, *Wawancara*. 15 Oktober 2022.

¹⁷ Muslimin (35 Tahun), Sebagai Ketua 1 BKPRMI Kecamatan Bontomarannu Periode 2022, *Wawancara*. 15 Oktober 2022.

BKPRMI yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab secara kelembagaan untuk melakukan pembinaan remaja masjid. Remaja masjid bagi pengurus BKPRMI merupakan objek dakwah yang harus mendapatkan pengajaran baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di masjid. Metode dakwah mau'izhah hasanah menjadi cara dalam melaksanakan aktivitas dakwah bagi remaja masjid, dakwah dari lembaga untuk lembaga yaitu bimbingan.

Salah satu kandungan dari metode dakwah mau'izhah hasanah disampaikan dengan cara metode instruksi. Metode instruksi fokus tujuannya untuk mengajarkan kedisiplinan dalam segi waktu dan membantu menjalankan kewajiban. Dalam perspektif kelembagaan, BKPRMI yang menaungi Remaja masjid tentu dalam proses menciptakan remaja masjid yang disiplin dan bertanggung jawab diperlukan bimbingan atau instruksi langsung dari lembaga di atasnya.

BKPRMI Kecamatan Bontomarannu yang juga membawahi remaja masjid yang tersebar di desa dan kelurahan menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan bimbingan kepada remaja masjid. Bimbingan yang dilakukan secara langsung, pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu datang langsung menemui remaja masjid dan memberikan pengarahan, bimbingan dengan instruksi agar bisa mengaktifkan kegiatan di masjid.

Seperti yang disampaikan oleh Sunardi Selaku Sekretaris BKPRMI Kecamatan Bontomarannu, Bahwa

“Kami pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu juga memiliki wewenang untuk memberikan bimbingan langsung kepada remaja masjid yang tersebar di desa dan kelurahan di Kecamatan Bontomarannu. Mendatangi dan menemui langsung remaja masjid, berinteraksi dan melakukan bimbingan atau instruksi kepada remaja masjid agar bisa mengoptimalkan masjid sebagai pusat aktivitas dakwah”.¹⁸

¹⁸Sunardi (29 Tahun), Sebagai Dewan Penasehat BKPRMI Kecamatan Bontomarannu Periode 2022, *Wawancara*. 15 Oktober 2022.

Menurut Wahyu Ketua Remaja Masjid Asy-syahrir yang merupakan salah satu masjid yang terletak di Kecamatan Bontomarannu tepatnya di Desa Pakatto mengatakan bahwa:

“Remaja masjid dibentuk di setiap desa bahkan di setiap masjid yang ada di Kecamatan Bontomarannu dan kemudian mendapatkan bimbingan dan instruksi langsung dari badan pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu dalam memakmurkan masjid. Ini bertujuan agar para kaum remaja yang ada di Kecamatan Bontomarannu sebagai wadah atau tempat belajar seperti diadakannya kegiatan-kegiatan yang bisa membentuk karakter remaja di Kecamatan Bontomarannu”.¹⁹

Berdasarkan Pernyataan di atas bisa dipahami bahwa, terjadi proses bimbingan atau instruksi langsung oleh pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu terhadap remaja masjid agar supaya remaja masjid disiplin, bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai remaja masjid. Hal tersebut merupakan tanda dari implementasi dakwah mau'izhah hasanah.

Proses bimbingan dari BKPRMI Kecamatan Bontomarannu kepada remaja masjid sehingga mampu meningkatkan karakter disiplin dan bertanggung jawab atas amanah dan tugas yang diemban. Pesan-pesan yang mampu mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab bisa dikategorikan sebagai pesan dakwah, metode membimbing dan instruksi merupakan implementasi dari metode dakwah mau'izhah hasanah.

Hal ini berdampak positif dan dapat dirasakan langsung oleh remaja masjid, mereka begitu semangat mengikuti dan melaksanakan kewajibannya dalam membuat kegiatan-kegiatan di masjid, memakmurkan masjid dan remaja masjid yang memiliki karakter Islam yang kuat. Input yang positif tersebut merupakan hasil ikhtiar dakwah yang oleh BKPRMI Kecamatan Bontomarannu melalui pelaksanaan metode dakwah mau'izhah

¹⁹Wahyu (19 Tahun), Sebagai Ketua Remaja Masjid Asy-syahrir Kec. Bontomarannu, *Wawancara*. 15 Oktober 2022.

hasanah atau bimbingan, pengajaran, nasehat, instruksi yang baik kepada remaja masjid yang ada di Kecamatan Bontomarannu .

Remaja masjid inilah sebagai pejuang agama Islam di masa depan maka dari itu harus mendapatkan bimbingan, pengajaran, dan nasehat yang baik melalui perkataan yang baik, instruksi yang baik. BKPRMI Kecamatan Bontomarannu menjadikan remaja masjid mampu membuktikan diri bahwa kehadirannya mempunyai motivasi yang tinggi dan dedikasi yang luhur dalam rangka membela dan menegakkan ajaran Allah dimuka bumi, bersama kaum muslimin lainnya dan hal tersebut tidak terlepas dari program dari BKPRMI Kecamatan Bontomarannu .

Remaja masjid telah menjadi wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan pembentukan karakter terhadap generasi muda maka kehadiran BKPRMI Kecamatan Bontomarannu memberikan berpengaruh dalam membentuk karakter remaja melalui implementasi metode dakwah.

3. Model Metode Dakwah Al-Mujadalah

Metode wa jâdilhum bi al-latî hiya ahsan mengandung makna aktivitas dakwah dengan jalan berbantahan, diskusi, berdebat dengan argumentasi yang kuat. Tetapi semua hal tersebut dilandasi dengan cara yang baik, saling menghormati antara satu dengan lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya dengan etika dan tatakrama. Tujuan diskusi itu adalah untuk mencari kebenaran dengan dasar argumentasi yang benar.

Aktivitas diskusi mendorong seseorang merasionalkan argumentasi atau bukti-bukti yang bisa mematahkan alasan atau dalil mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan dengan argumentasinya sendiri. Diskusi yang berlangsung tetap harus memperhatikan cara yang terbaik. Hal inilah yang menjadi identitas kuat dari metode dakwah wa jâdilhum bi al-latî hiya ahsan yakni dalam berdiskusi, berdialog atau berdebat wajib menjaga bahasa dan etika atau harus dengan cara yang terbaik.

Nafas dari wa jâdilhum bi al-latî hiya ahsan tidak membernarkan unsur penganiayaan karena adanya pemaksaan kehendak (pendapat), tidak mengandung unsur merendahkan dan melecehkan lawan dalam berdialog, berdiskusi atau berdebat apalagi perihal agama. Berbeda pandangan terkait perihal agama adalah sebuah keniscayaan tetapi mendiskusikan perbedaan itu dalam menemukan titik persamaan harus dengan cara-cara yang baik.

Orang-orang yang terhimpun dalam lembaga yang memiliki kesempatan besar menghadapi proses dialog, diskusi, atau berdebat perlu memiliki bekal kau dan dewasa dalam menghadapi proses diskusinya. Apalagi umat seseorang yang memiliki niat tulus untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang berpotensi hadirnya perdebatan alot maka harus tetap konsisten menyampaikan argumen dengan cara yang paling terbaik yang tidak membuat lawan diskusi merasa tidak nyaman.

BKPRMI Kecamatan Bontomarannu, dalam beberapa kesempatan agenda kelembagaan memperlihatkan implementasi metode dakwah wa jâdilhum bi al-latî hiya ahsan. Artian kata, pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu , dalam agenda yang telah terprogram atau menghadiri undangan menjadi narasumber menunjukkan sikap yang dewasa ketika memiliki perbedaan pandangan dengan narasumber lain. Berikut ini merupakan implementasi metode dakwah wa jâdilhum bi al-latî hiya ahsan oleh pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu dalam meningkatkan karakter remaja.

a. Menghadiri Undangan Menjadi Narasumber.

Dialog merupakan wahana untuk mencari sebuah jalan yang damai bagi umat bukan untuk saling menyalahkan tetapi setiap perbedaan pemahaman bahkan berbeda agama mampu memberikan solusi bagi problem kemanusiaan. Dialog, diskusi, dan berdebat antara seseorang, baik atas nama lembaga, ras, suku, daerah, bahkan agama bukan untuk saling menyalahkan maupun merendahkan kepada salah satunya, namun saling membangun dalam rangka kepentingan bersama.

Dialog, diskusi, dan berdebat merupakan upaya untuk tidak saling menjaga, melindungi antar sesama manusia sehingga dapat mengasah kembali sikap saling bertoleransi paham di antara umat manusia yang pada akhirnya akan menumbuhkan sikap demokratis dalam kehidupan. Kesempatan yang dimiliki oleh seseorang menjadi narasumber untuk berdialog, berdiskusi dan berdebat tetap harus menjaga sikap, bahasa, dan etika, sebab hal itulah yang menjadi dasar bagi umat Islam dalam menyampaikan kebaikan.

Pengurus lembaga harus siap menjadi narasumber dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga lain sebab, selain menjadi pengelola lembaga sendiri, pengurus juga memiliki tanggung jawab sebagai perwakilan dalam menyampaikan ide gagasan dan sudut pandangnya. Pengurus menjadi manifestasi dari lembaganya, corak berfikirnya dan Kecamatan Kecenderungan paham dari hal yang didiskusikan.

Selain mempersiapkan ide, gagasan dan sudut pandang, pengurus atau dalam hal ini pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu harus memiliki metode menyampaikan atau sikap penyampain yang baik dan tepat dalam berdiskusi bawakan berdebat dengan sesama narasumber ataupun peserta. Metode dan sikap dalam berdiskusi atas nama narasumber dari perwakilan BKPRMI akan menjadi indikator penilaian dalam diskusi.

Undangan menjadi narasumber yang ditujukan kepada BKPRMI Kecamatan Bontomarannu telah dimanfaatkan dengan baik untuk menunjukkan sikap dewasa dalam berdiskusi, berdialog dan berdebat dengan siapapun. Kesempatan yang didapat tidak hanya menyampaikan ide saja tetapi menunjukkan satu metode dakwah, yaitu dialog dan berdiskusi yang baik.

Seperti yang di sampaikan oleh Sunardi selaku Sekretaris BKPRMI Kecamatan Bontomarannu , Bahwa:

“Kami Pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu telah banyak menerima undangan permintaan menjadi narasumber dalam berbagai kegiatan dialog. Artinya kami diberikan kesempatan oleh lembaga lain untuk menyampaikan ide, gagasan, dan sudut pandang kami dari berbagai hal, seperti dialog pemuda, seminar Pendidikan, Pelatihan dan lain-lain. Satu hal juga yang harus dimengerti bahwa siapapun yang menjadi narasumber perwakilan dari BKPRMI, harus menunjukkan sikap yang baik dalam berdiskusi, berdialog ataupun berdebat. Dalam menyampaikan hal kebaikan dan kebenaran perihal keIslaman juga harus diiringi cara menyampaikan sikap yang baik pula”.²⁰

Menurut Ketua BKPRMI Kecamatan Bontomarannu kakanda Kaharuddin Dg Lallo bahwa:

“Menjadi narasumber di berbagai acara yang diamanahkan kepada kami, merupakan kesempatan kami untuk menunjukkan sikap yang baik dalam berdiskusi kepada lembaga lain ataupun peserta. Perbedaan pandangan hal yang wajar tetapi sikap kita menyikapi perbedaan itu tergantung pada kita sendiri. Metode dakwah wa jâdilhum bi al-latî hiya ahsan, atau berdiskusi dengan cara yang baik terimplementasi di sini”.²¹

Dari pernyataan di atas bisa dipahami bahwa BKPRMI Kecamatan Bontomarannu di dalam mengimplementasikan metode dakwah wa jâdilhum bi al-latî hiya ahsan yaitu memanfaatkan kesempatan di dalam menjadi narasumber di berbagai kegiatan sesuai dengan undangan. Karakter remaja Kecamatan Bontomarannu juga dibekali sikap yang baik dan dewasa di dalam menyampaikan perbedaan sudut pandang.

Pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu yang juga memiliki tanggung jawab memberikan pengajar terkait sikap menghadapi perbedaan sudut pandang, cara berdiskusi yang baik. Hal itu remaja dapatkan dari berbagai kesempatan yang dilihat dari

²⁰Sunardi (29 Tahun), Sebagai Sekretaris BKPRMI Kecamatan Bontomarannu Periode 2022, *Wawancara*. 15 Oktober 2022.

²¹Kaharuddin Dg Lallo (35 Tahun), Sebagai Ketua BKPRMI Kecamatan Bontomarannu Periode 2022, *Wawancara*. 15 Oktober 2022.

pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu ketika mendapat kesempatan menjadi narasumber dari berbagai kegiatan yang ada di Kecamatan Bontomarannu.

Narasumber dalam kegiatan menunjukkan adanya nilai lebih yang dimiliki oleh seseorang, sekaligus tingkat kepercayaan orang terhadapnya juga akan lebih tinggi. Pemikiran yang disampaikan tak sedikit orang yang akan mengadopsinya dalam pikirannya pula yang berpengaruh terhadap perilakunya. Selain itu, remaja yang juga mengamati narasumber yang sedang berdiskusi akan mengikuti sikap-sikap narasumber dalam menyampaikan sudut pandangannya yang berbeda dengan orang lain. Bahkan dalam kondisi diskusi alot dan tensi tinggi, narasumber yang bersikap tenang dan tetap menunjukkan cara diskusi yang baik akan berdampak pada karakter remaja yang menyaksikan. Cara yang baik dalam berdiskusi oleh narasumber akan diikuti oleh remaja di dalam berdiskusi pula nantinya.

b. Seminar Remaja Masjid.

Masa remaja merupakan masa yang penuh kebingungan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas keguncangan karakter. masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Misalnya masa di dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun masyarakat lainnya seringkali miskomunikasi dan menunjukkan gejala emosi yang tidak terkuasai.

Remaja membutuhkan dorongan dan lingkungan yang berpengaruh terhadap karakternya. Karakter yang berani untuk memikul tanggung jawab, bebas berinisiatif dan berkreasi serta memiliki sikap yang baik dalam merespon perbedaan. Remaja harus lebih banyak menghadiri acara yang sesuai dengan keadaannya, sesuai dengan jiwa-jiwa remajanya. Mereka harus disuguhi kegiatan yang mampu merubah sikap dan karakter mereka dalam berdiskusi merespon perbedaan paham atau sudut pandang.

Karakter remaja dalam menyikapi perbedaan sudut pandang harus di dorong pada tindakan yang dewasa, tidak berlebihan, dan tidak menyakiti. Mereka harus mendapat dorongan berpartisipasi orang lain yang

secara struktural memiliki tanggung jawab untuk memberikan dorongan tersebut. Selain memberikan pengajaran yang baik, berfikir secara logis, juga harus diberikan bekal sikap didalam mengucapkan dan bertindak secara baik.

Remaja Masjid menciptakan kelompok remaja sebaya dalam rangka wadah diskusi dan bersikap baik dalam berdiskusi. Kegiatan bagi remaja masjid yang dilaksanakan oleh BKPRMI dalam tindakan tersirat akan diikuti oleh remaja masjid prinsip-prinsip moral, sikap dalam berdiskusi.

BKPRMI Kecamatan Bontomarannu mengerti tentang bahwa mereka membutuhkan pengarah kegiatan dalam bentuk norma-norma kedisiplinan bersikap dalam berdiskusi dengan siapapun, apalagi atas nama lembaga. Pemenuhan kebutuhan sikap dan cara yang baik dalam berdiskusi dengan orang lain. BKPRMI Kecamatan Bontomarannu menghadirkan seminar remaja masjid yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang remaja dan kemasjidan serta menunjukkan secara langsung ataupun tidak langsung cara berdiskusi dengan baik. Hal ini memudahkan mereka penguatan karakter, moral dalam berdiskusi yang baik.

Seperti yang disampaikan oleh Ketua BKPRMI Kecamatan. Bontomarannu kakanda Kaharuddin Dg Lallo bahwa:

“Kami dari pengurus BKPRMI punya kegiatan seminar remaja masjid yang menjadi wadah diskusi antara pengurus BKPRMI dan remaja masjid. Memunculkan pemahaman yang berbeda dengan remaja masjid agar tercipta diskusi alot antar pengurus BKPRMI dengan remaja masjid dan antar remaja masjid dengan remaja masjid yang lain. Disinilah kami dari pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu tetap berdiskusi dengan cara yang baik dan dewasa selain menerapkan metode dakwah *wa jâdilhum bi al-latî hiya ahsan*

kami juga menunjukkan dan mengarahkan diskusi yang baik”.²²

Dari pernyataan di atas bisa dipahami bahwa pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu dalam menerapkan metode dakwah wa jâdilhum bi al-latî hiya ahsan kuat kepada remaja masjid lewat kegiatan kajian remaja masjid. Diskusi, dialog dan perdebatan yang terjadi antara pengurus dengan remaja masjid ataupun ada masyarakat tetap menunjukkan cara diskusi yang baik. Penyampaian pesan – pesan keIslaman namun mendapat perdebatan keras tetap harus disampaikan dan diskusikan dengan baik oleh pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu.

Keadaan tersebut menegaskan bahwa di dalam menyampaikan pesan – pesan kebaikan kepada remaja masjid dalam membentuk karakter mereka harus disampaikan dengan cara-cara yang baik. Remaja masjid yang kurang memiliki kestabilan emosi dan pembawaan diladeni dengan cara diskusi yang baik dan benar. Hal ini pula menjadi pengajaran bagi remaja masjid yang ada di Kecamatan Bontomarannu dalam berdiskusi di luar sana.

Kajian remaja masjid menjadi agenda yang menghadirkan diskusi berbagai tema, menciptakan dialog dan perdebatan tetapi pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu menyampaikan dengan cara yang baik dan berdialog dengan cara yang baik. wa jâdilhum bi al-latî hiya ahsan: berdiskusi dengan cara yang baik dalam menanggapi perbedaan paham-paham kebaikan diimplementasikan oleh pengurus BKPRMI Kecamatan Bontomarannu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran metode dakwah dalam membentuk karakter remaja di Kecamatan Bontomarannu. Metode dakwah BKPRMI yang berbasis manajemen dan pendekatan sosiologi mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter remaja yang baik. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang upaya pembentukan karakter remaja melalui

metode dakwah, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas program pembentukan karakter remaja di wilayah lain secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosyad Shaleh, Manajemen dakwah Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).
- Faizah, Lalu mukhlis Efendi, Psikologi Dakwah.
- Nurwahidah Alimuddin, “Konsep Dakwah dalam Islam” Jurnal Hunafa, (Palu: Dosen Jurusan Dakwah Datokrama Palu) 2014, h. 72.
- Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya (Jakarta: PT Indiva Media Kreasi, 2009), h. 63
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al – Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an (Vol 10 Jakarta: Lentera Hati 2002) h. 323
- <http://link24share.blogspot.co.id/2017/02/dakwah-transformatif-perspektif.html>, dikutip pada 1 Agustus 2022.

²²Kaharuddin Dg Lallo (35 Tahun), Sebagai Ketua BKPRMI Kecamatan

Bontomarannu Periode 2022, *Wawancara*. 15 Oktober 2022.